

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan usaha yang dilakukan dengan sengaja sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain yang lebih tinggi.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua umat manusia. Mencari ilmu pengetahuan dapat melalui pendidikan formal maupun non formal. Dalam Islam menuntut ilmu pengetahuan merupakan kewajiban untuk semua umat manusia terutama bagi yang beragama Islam. Islam mewajibkan semua umatnya untuk belajar ilmu agama maupun ilmu pengetahuan. Dalam sebuah riwayat hadits dari Ibnu Majah dari hadits Anas bin Malik RA.

Beliau berkata bahwa Rosulallah SAW bersabda:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 6.

Artinya: *“mencari ilmu diwajibkan atas kaum muslimin”*²

Dari hadist tersebut kita sebagai seorang muslim diwajibkan untuk selalu mencari ilmu baik melalui pendidikan formal ataupun non formal dan tidak ada batasan usia.

Dalam dunia pendidikan tentu harus ada interaksi langsung antara guru dan peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar. Karena dalam proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai edukatif yang mempunyai makna pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam individu peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu peserta didik³ Faktor eksternal yang berpengaruh dalam proses belajar berupa: 1). faktor keluarga berupa bagaimana cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga dan suasana rumah tangga atau keluarga, 2). faktor masyarakat berupa kegiatan peserta didik di lingkungan masyarakat. 3). dan faktor sekolah, yaitu proses belajar peserta didik dengan melibatkan antara relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode proses belajar mengajar, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan kurikulum.⁴

Salah satu lembaga pendidikan formal yang menarik untuk di teliti adalah SMK Mambaul ulum Tunjungmuli Purbalingga, melihat basic dari

² Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majjah: Fadli Al Ulama' wal Khasi Ala Tholabil Ilmi* (Baitul Afkar Addauliah. t.t.). h. 39.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mepengaruhi*. (Jakarta: PT Rienika Cipta. 2015). h. 45.

⁴ Slameto... h. 64.

sekolah ini sendiri adalah sekolah kejuruan bukan madrasah aliyah tentu saja porsi pelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam relative sedikit pada setiap minggunya, sehingga kesempatan guru untuk memberikan arahan serta bimbingan juga terbatas. Selain itu juga nilai-nilai ajaran islam yang ada pada diri anak sering terkalahkan oleh budaya-budaya negatif yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya penciptaan budaya beragama (*religious culture*) yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan hidup disiplin, rapi, tertib, bertanggung jawab, ramah, sopan santun, saling tolong menolong, saling menghargai, cinta terhadap lingkungan, taat dalam menjalankan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain. Salah satu bentuk kegiatan-kegiatan pendukung untuk menginternalisasikan budaya beragama terhadap siswa di SMK Mambaululum Tunjungmuli Purbalingga.

Pembelajaran dikatakan baik dan berhasil apabila seorang guru mampu menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran peserta didik akan arti pentingnya sebuah belajar, sehingga apa yang ia dapatkan selama proses belajar mengajar dapat dirasakan manfaat yang ia peroleh selama proses tersebut.⁵ Akan tetapi, tidak selamanya proses belajar mengajar yang telah di rencanakan akan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru tersebut. Karena dalam suatu proses belajar mengajar apabila salah satu dari komponen-komponen tersebut tidak berjalan dengan baik maka yang terjadi adalah sebuah kegagalan dari seorang guru dalam proses belajar mengajar.

⁵ A. Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), h. 5.

Salah satu contoh dari kegagalan dalam proses belajar mengajar adalah kurang tepat guru dalam menggunakan metode pembelajarannya, buruknya interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Dari semuanya itu akan berdampak pada guru maupun peserta didik, bagi guru itu sendiri penyampaian materi yang di jelaskan tidak dapat di tangkap akal pikiran peserta didik yang mengakibatkan peserta didik itu menjadi jenuh, kurangnya minat belajar, malas, ngantuk dan bersenda gurau dengan teman sekitar. Oleh sebab itu guru harus pandai-pandai dalam mengelola kelas dan menggunakan metode pembelajaran serta strategi yang tepat.

Untuk menentukan strategi apa yang akan digunakan, maka di perlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan suatu strategi adalah tujuan utama dalam pembelajaran yang akan di capai. Pokok tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih strategi yang efektif.

Berdasarkan dari realitas yang telah di ungkapkan di atas, maka peneliti tertarik mengangkat tesis yang berjudul: STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMP Islam 02 Pujon).

B. Fokus Penelitian

Dari latar konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Islam 02 Pujon Kab.Malang.
2. Bagaimana dampak setrategi guru PAI terhadap minat belajar peserta didik di kelas IX SMP Islam 02 Pujon Kab.Malang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru (PAI) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Islam 02 Pujon Kab.Malang.
2. Untuk mengetahui dampak dari setrategi guru PAI terhadap minat belajar peserta didik di SMP Islam 02 Pujon Kab.Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian tentang strategi guru pai dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Islam 02 Pujon Kab.Malang ini berguna untuk:

1. Manfaat teoritik

Bagi para pengembang pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya tentang model pengembangan kurikulum mata pelajaran PAI. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi khazanah dibidang ilmu pendidikan islam khususnya pembahasan model pengembangan kurikulum mata pelajaran PAI.

2. Manfaat praktis

- a Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami ilmu pendidikan agama islam.
 - b Bagi pendidik dan calon pendidik Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan Ilmu pendidikan agama islam
 - c Bagi anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Dan anak dapat tertarik mempelajari ilmu pendidikan agama islam sehingga perkembangan kemampuan anak dapat meningkat.
 - d Bagi sekolah Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan belajar anak.
3. Memberikan sumbangsih keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan UIT Kediri.
 4. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
 5. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta

mengembangkannya dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik merupakan rancangan atau cara seorang pendidik terkait dengan peningkatan pusat perhatian peserta didik untuk ikut melakukan kegiatan belajar yang disebabkan karena suka dan tanpa adanya suatu paksaan dari orang lain.

2. Secara operasional

a. Strategi guru

Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶ Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.5.

berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi⁷

Strategi guru yang dimaksud disini adalah rencana dan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan menetapkan langkah utama mengajar agar hasil pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran.

b. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.⁸ Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas-tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya adalah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas itu⁹

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 166.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995) h. 20.

⁹ Ahamad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 60.

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.